

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, F., N. Candra dan I. Elvianti. 2019. Analisis Kemampuan Daerah Pemukiman Kota Bengkulu Dalam Menjerap Alkyl Benzene Sulphonate (ABS) dan Linear Alkybenzene Sulphonate (LAS). *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, 3(1), 15-24.
- Amalia, F.N. 2020. Prediksi Erosi Menggunakan Metode USLE Pada Sub DAS Malino DAS Jeneberang. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Amri M.A. 2020. Analisis Tingkat Bahaya Erosi Pada Kemiringan Lereng Yang Berbeda di Desa Girirejo, Imogiri, Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Yogyakarta.
- Anshar, A. 2020. Analisis Perubahan dan Kesesuaian Penggunaan Lahan DAS Padolo Kota Bima. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram.
- Arsyad, S. 2012. *Konservasi Tanah dan Air*. IPB Press, Bogor.
- Asdak, C. 2010. *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai: Edisi Revisi Kelima*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Asdak, C. 2014. *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Banuwa, I.S. 2013. *Erosi*. PT Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta.
- Basma, V.C. 2014. Sistem Informasi Aliran Permukaan (Run-Off) Maksimum Daerah Aliran Sungai (DAS) Bijawang Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Basthoni, M.K.R. 2020. Pengaruh Perubahan Tata Guna Lahan Terhadap Debit Banjir Sub-Sub DAS Keyang-Slahung-Tempuran (KST) Menggunakan Model SWAT (Soil and Water Assesment Tool). *Skripsi*. Universitas Jember, Jember.
- Departemen Kehutanan. 2009. Keputusan Menteri Kehutanan SK.337/ Menhut-VII/ 2009 Tentang Penetapan Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Departemen Kehutanan. 2014. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.61/Menhut-II/2014 Tentang Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. Jakarta.
- Fang, H., S. Liying dan T. Zhenghong. 2015. Effects of Rainfall and Slope on Runoff, Soil Erosion and Rill Development: an Experimental Study Two Loess Soil. *Journal of Hydrological Processes*, 29(11) 2649-2658.

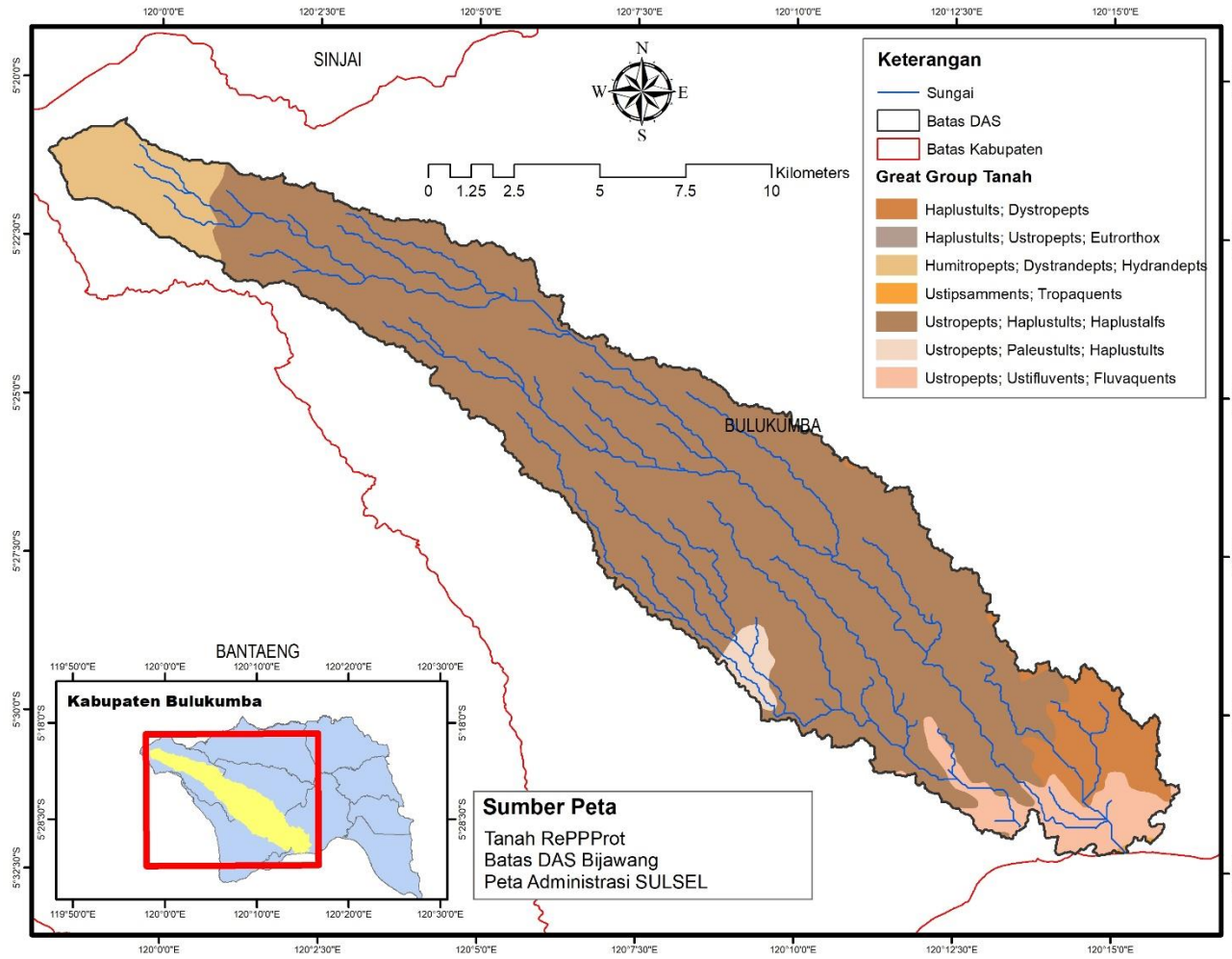
- Feng, J., W. Wei dan P. Daili. 2020. Effects of Rainfall and Terracing-Vegetation Combinations on Water Erosion in a Loes Hilly Area, China. *Journal of Enviromental Management*, 261:110247.
- Hariyanto, R.D., T.R. Harsono dan Fadiarman. 2019. Prediksi Laju Erosi Menggunakan Metode USLE (Universal Soil Loss Equation) Di Desa Karang Tengah Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor. *Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan*, 3(2), 92-99.
- Herawati, T. 2010. Analisis Spasial Tingkat Bahaya Erosi Di Wilayah DAS Cisadane Kabupaten Bogor. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 7(4), 413-424.
- Hidayat, L., P. Sudira, S. Susanto dan R. Jayadi. 2016. Validasi Model SWAT Di Daerah Tangkapan Air Waduk Mrica. *Jurnal Agritech*, 36(4), 467-474.
- Harjadi, B. 2018. Sebaran Tingkat Kepekaan Tanah Tererosi Pada Daerah Tangkapan Waduk Kedung Ombo Di Boyolali. *Jurnal Restorasi Sungai dan Pembangunan Sumberdaya Fisik*, 51-57.
- Janna, N. dan R. Amelia. 2021). Laju Erosi Bagian Hilir Sungai Pappa Kecamatan Polombangkeng Selatan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Karyati. 2015. Parameter-Parameter Curah Hujan yang Mempengaruhi Penaksiran Indeks Erosivitas Huja Di Sri Aman, Sarawak. *Jurnal AGRIFOR*, 14(1), 79-86.
- Kasmawati, U. Hasanah dan A. Rahman. 2016. Prediksi Erosi Pada Beberapa Penggunaan Lahan Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. *E-Jurnal Agrotekbis*, 4(6), 659-666.
- Leosae, P.R. 2015. Karakteristik Erosi yang Terjadi di Kelurahan Pattapang, Sub DAS Malino, DAS Jeneberang. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Mandy, D.A. 2018. Perbandingan Ketersediaan Air Tahun 2015 dan Tahun 2022 Berdasarkan Penutupan Lahan di Daerah Aliran Sungai Maros. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Muhammad, A.M., J.A. Rombang dan F.B. Saroinsong. 2015. Identifikasi Jenis Tutupan Lahan Di Kawasan KPHP Poigar Dengan Metode Maximum Likelihood. *Skripsi*. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Nisa, N.M.I. 2022. Analisis Tingkat Bahaya Erosi Berbasis Raster Pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Maros. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Nugroho,P. 2015. Model Soil and Water Assesment Tool (SWAT) Untuk Prediksi Laju Erosi dan Sedimentasi Di Sub DAS Keduang Kabupaten Wonogiri. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

- Nurwiwoho, R.R. 2020. Pemodelan Prediksi Erosi dan Debit Puncak Menggunakan Soil and Water Assesment Tool (SWAT) Di Sub DAS Cirasea Kabupaten Bandung. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor P. 61/Menhut-II/2014) Tentang Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai.
- Peraturam Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.3/V-SET/2013 Tentang Pedoman Identifikasi Karakteristik Daerah Aliran Sungai.
- Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai.
- Putra, A., Triyatno, A. Syarief, dan D. Hermon. 2018. Penilaian Erosi Berdasarkan Metode USLE dan Arah Konservasi Pada DAS Air Dingin Bagian Hulu Kota Padang-Sumatera Barat. *Jurnal Geografi*, 10(1), 1-13.
- Rahim, S.E. 2012. *Pengendalian Erosi Tanah Dalam Rangka Pelestarian Lingkungan Hidup*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Rahmanto, E., S. Rahmabudhi dan T. Kustia. 2022. Analisis Spasial Penentuan Tipe Iklim Menurut Klasifikasi Schmidt-Ferguson Menggunakan Metode Thiessen-Polygon Di Provinsi Riau. *Jurnal Buletin GAW Bariri (BGB)*, 3(1), 35-42.
- Retnowati, S. 2012. Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Kondisi Tata Air di Sub-Sub DAS Ngunut I dan Sub-Sub DAS Tapan (Sub DAS Samin). *Tesis*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Salsabila, A. Dan I.L. Nugraheni. 2020. *Pengantar Hidrologi*. CV. Anugrah Utama Raharja, Bandar Lampung.
- Saputro, E.R. 2009. Analisis Tingkat Bahaya Erosi (TBE) Pada Lahan Kering Tegalan di Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sari, T.L. 2022. Analisis Tingkat Bahaya Erosi Dengan Metode SWAT (Soil and Water Assesment Tool) Di Sub DAS Tanralili. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Sariyani, R. 2020. Prediksi Laju Erosi dan Sedimentasi Menggunakan Metode SWAT (Soil and Water Analisis Tool) Di Sub Daerah Aliran Sungai Jenelata. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Bulukumba. 2007. Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Bulukumba, Bulukumba (<http://perpustakaan.menlhk.go.id/pustaka/images/doc>).

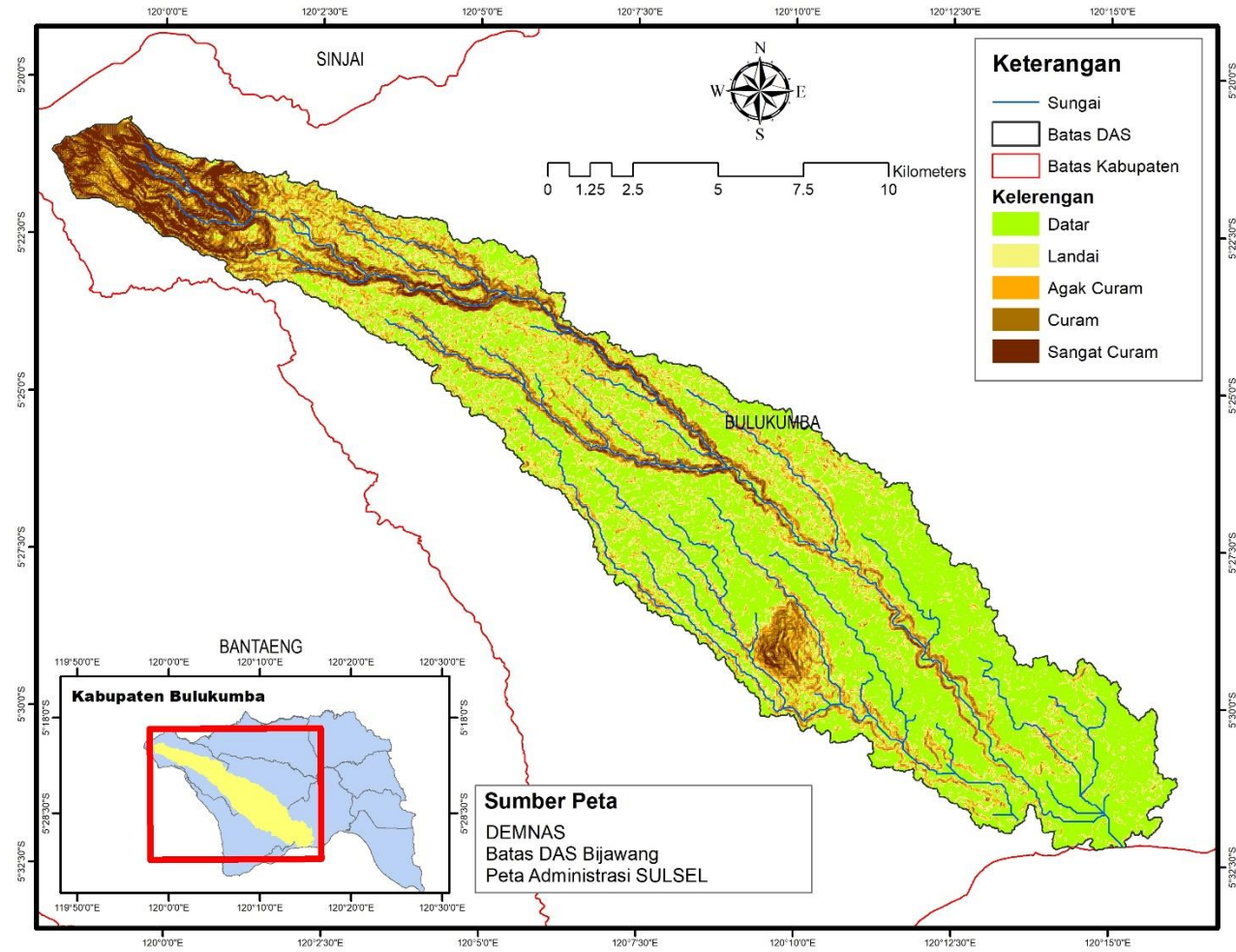
- Sujarwo, W.S., I. Indarto dan M. Mandala. 2020. Pemodelan Erosi dan Sedimentasi Di DAS Bajulmati: Aplikasi Soil and Water Analisis Tool (SWAT). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18 (2), 218-227.
- Suripin. 2004. *Pengelolaan Sumberdaya Tanah dan Air*. Andi, Yogyakarta.
- Swami, V.A. dan S.S. Kulkarni. 2016. Simulation of Runnoff ans Sediment Yield for a Kaneri Watershed Using SWAT Model. *Journal of Geoscience and Environment Protection*, 4(1), 1-15.
- Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tantang Kehutanan.
- Wibisono, K. 2021. Monitoring kinerja DAS Bedadung Kabupaten Jember, Jawa Timur. *Jurnal geografi*, 18(1), 52-59.
- Widayati, S. 2014. Pengertian Erosi dan Dampaknya. <http://www.artikelsiana.com/2014/10/pengertian-erosi-macam-macam-erosi.html>. Diakses Juni 2022.
- Wiswati, N.I. 2020. Analisis Perubahan Penutupan Lahan Sebagai Salah Satu Indikator Kualitas Daerah Aliran Sungai Pada Sub DAS Malino DAS Jeneberang. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Witariadi, N.M. 2016. Bahan Ajar Konservasi Tanah dan Air. *Diktat*. Universitas Udayana, Denpasar.
- Zhiddiq, S., Nasiah dan A.K.A. Haeril. 2021. Evaluation of Land Suitability for Pepper Plants (*Piper Nigrum* Linn) in Kindang District, Bulukumba Regency. *Journal LA GEOGRAFIA*, 20(1), 43-57.

LAMPIRAN

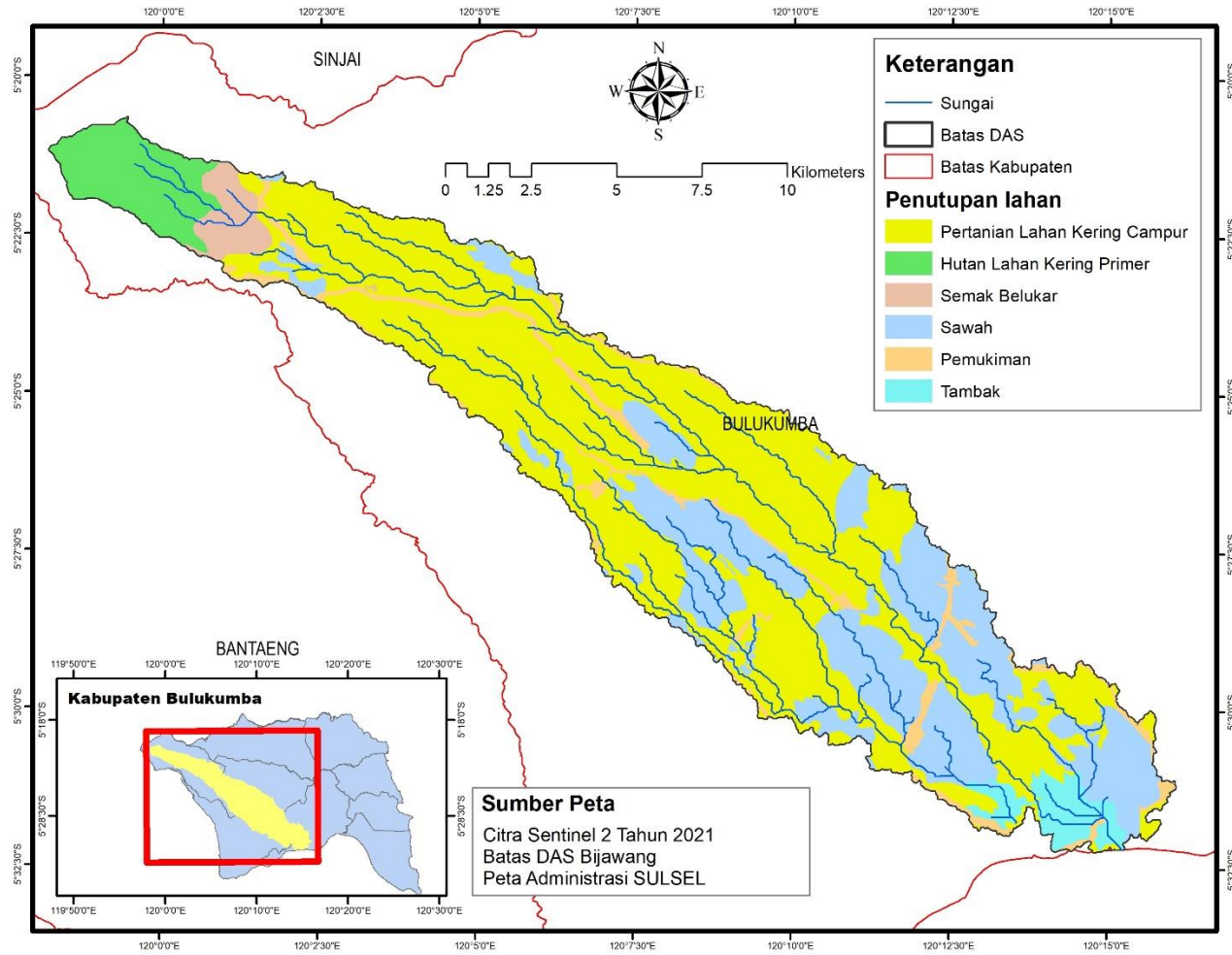
Lampiran 1. Peta jenis tanah DAS Bijawang



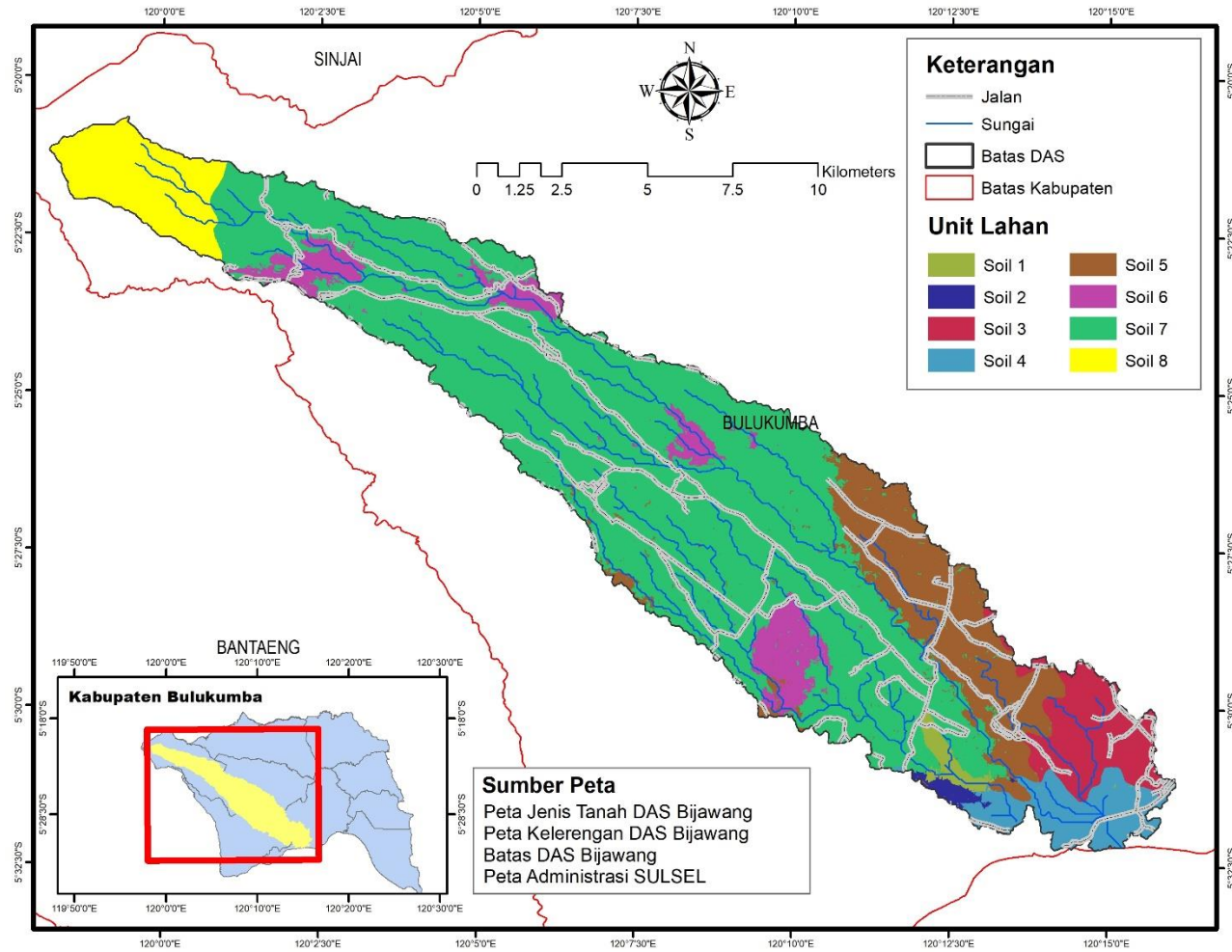
Lampiran 2. Peta kelas lereng DAS Bijawang



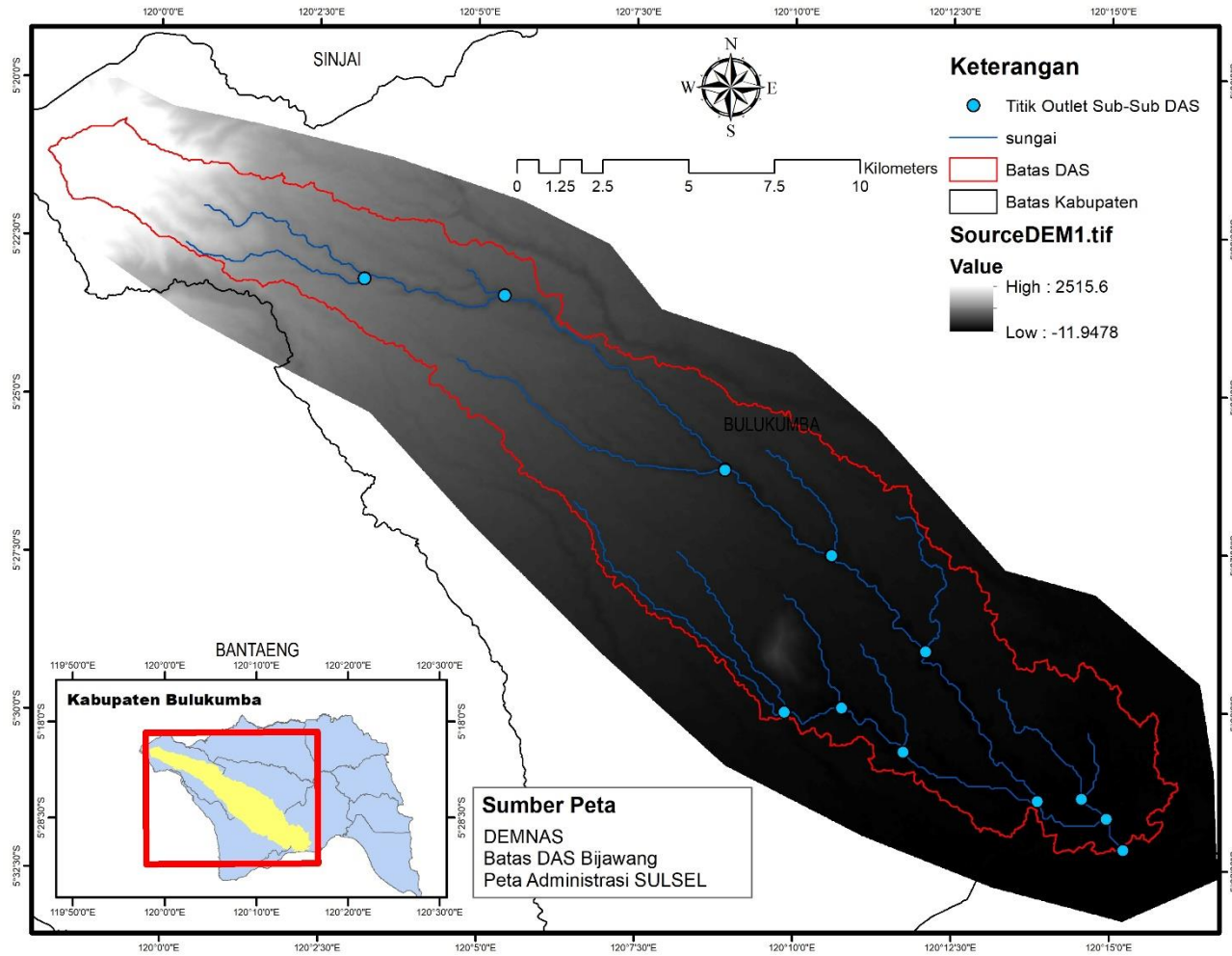
Lampiran 3. Peta penutupan lahan DAS Bijawang



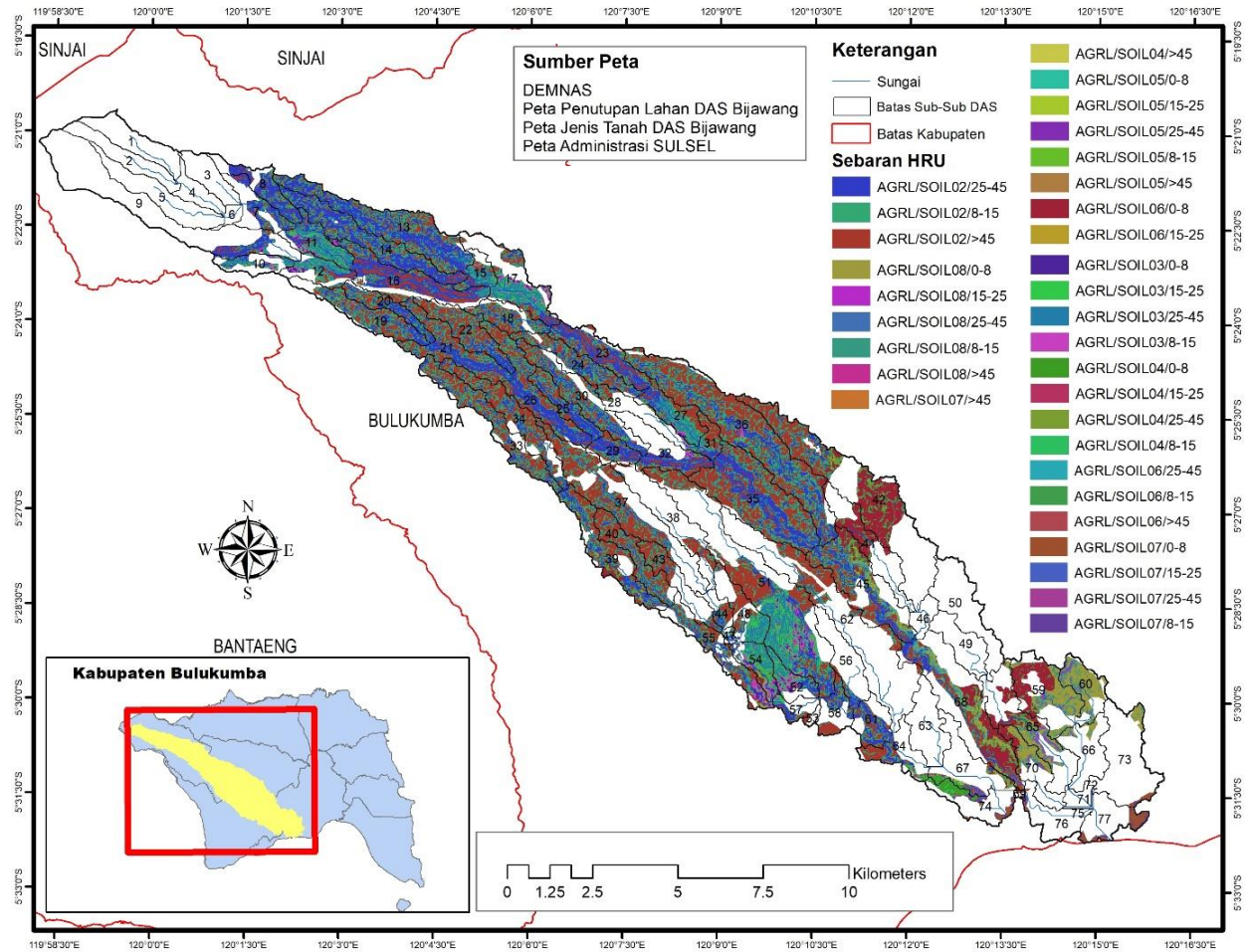
Lampiran 4. Peta unit lahan DAS Bijawang



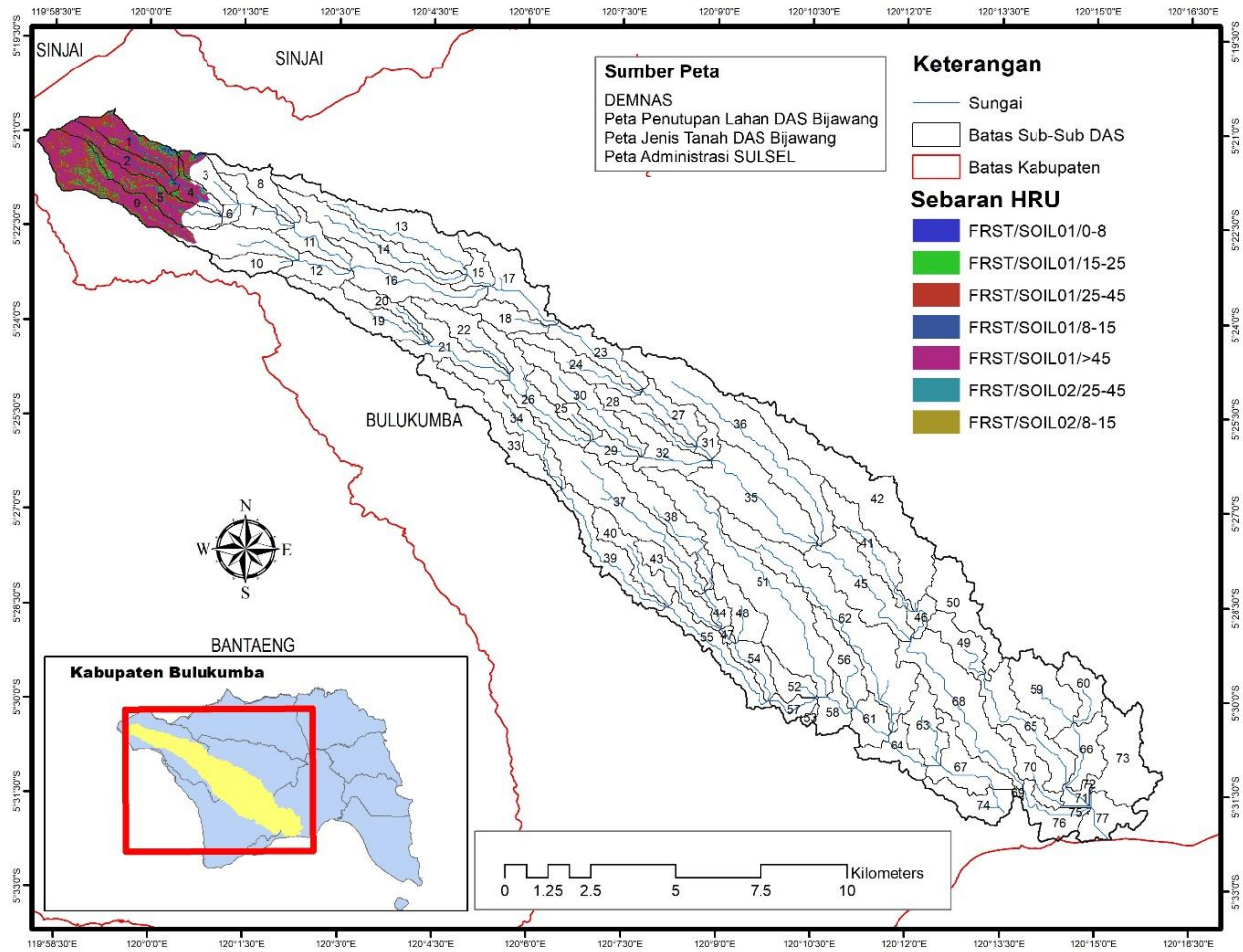
Lampiran 5. Peta delinasi batas DAS Bijawang



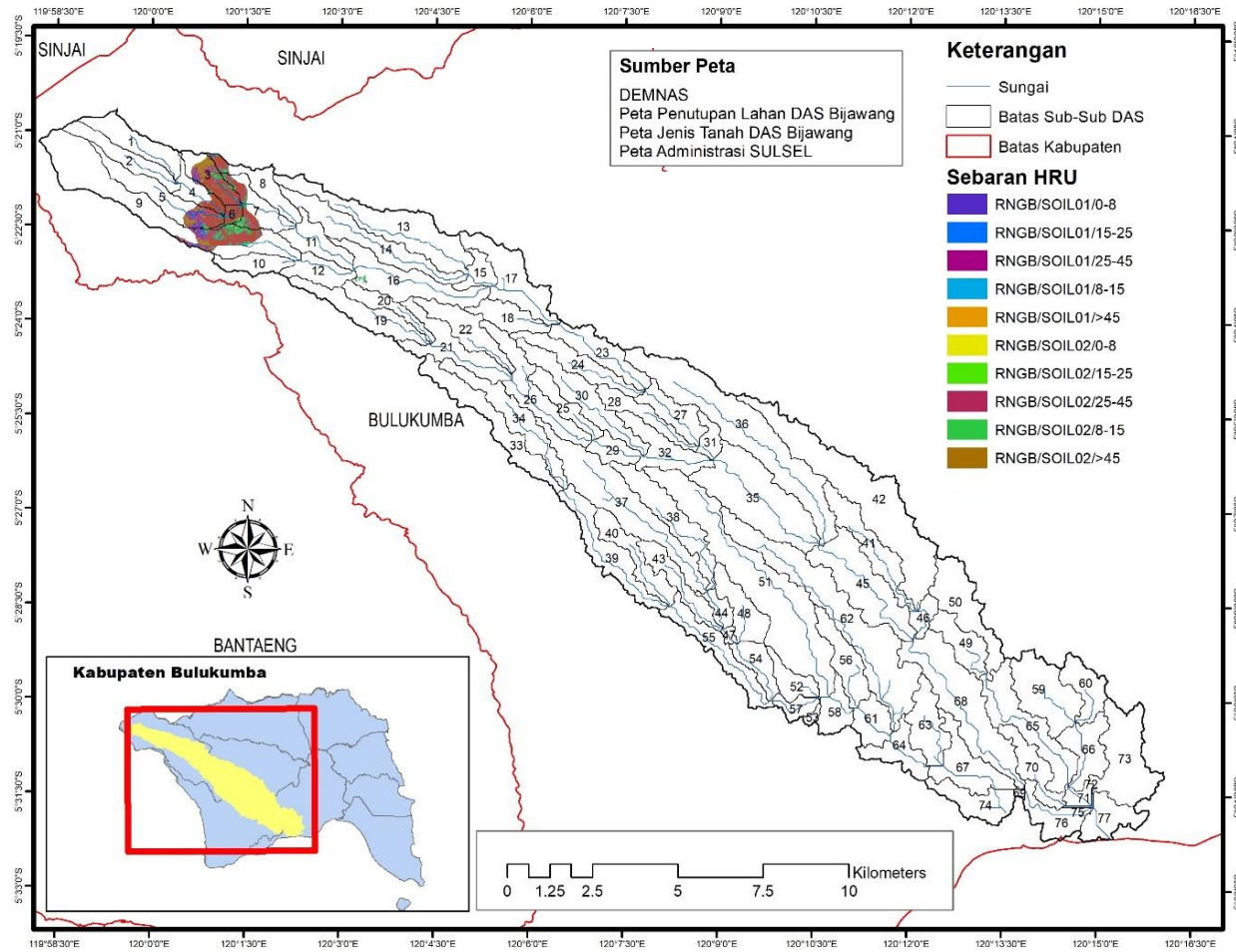
Lampiran 6. Peta sebaran HRU pertanian lahan kering campur



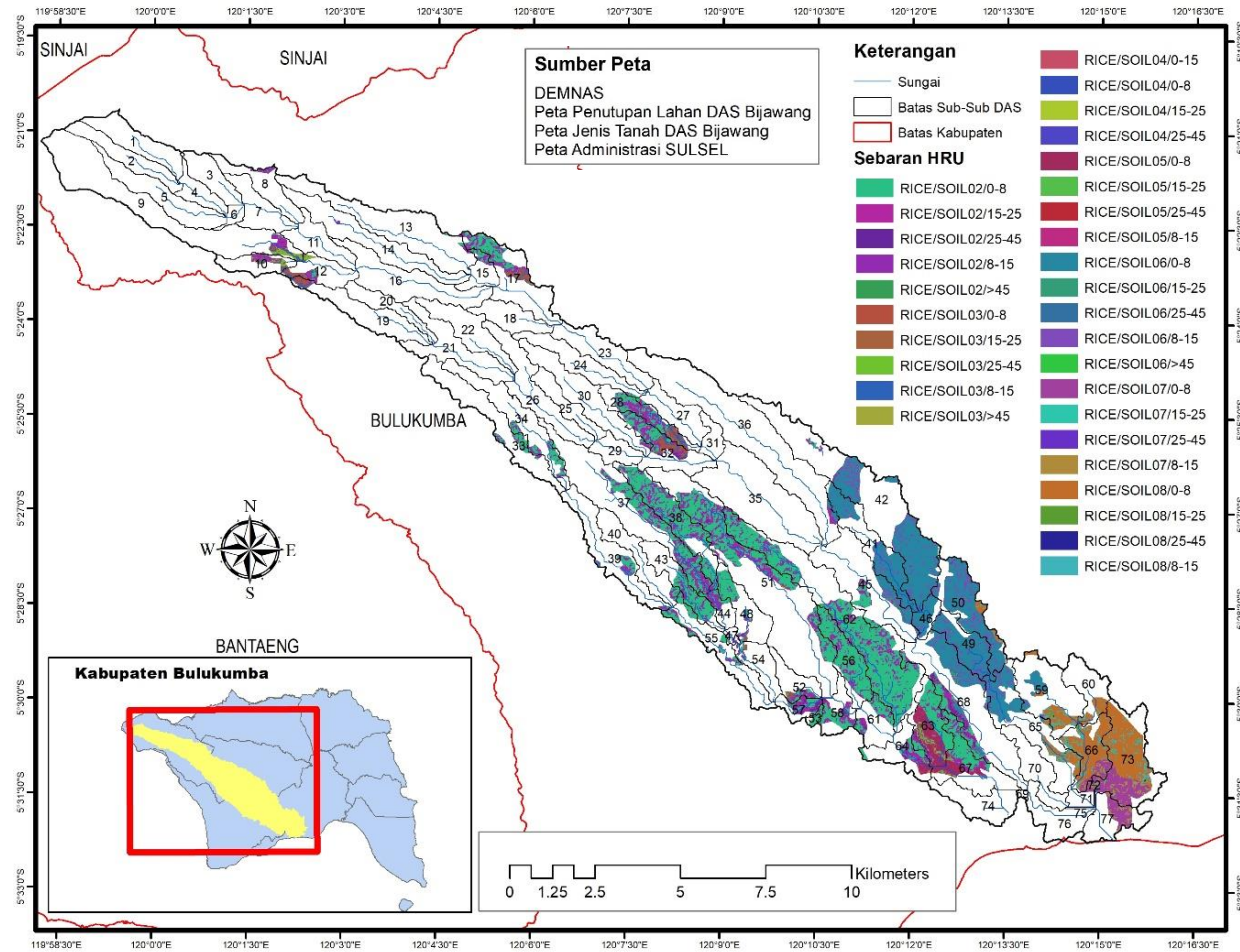
Lampiran 7. Peta sebaran HRU hutan lahan kering primer



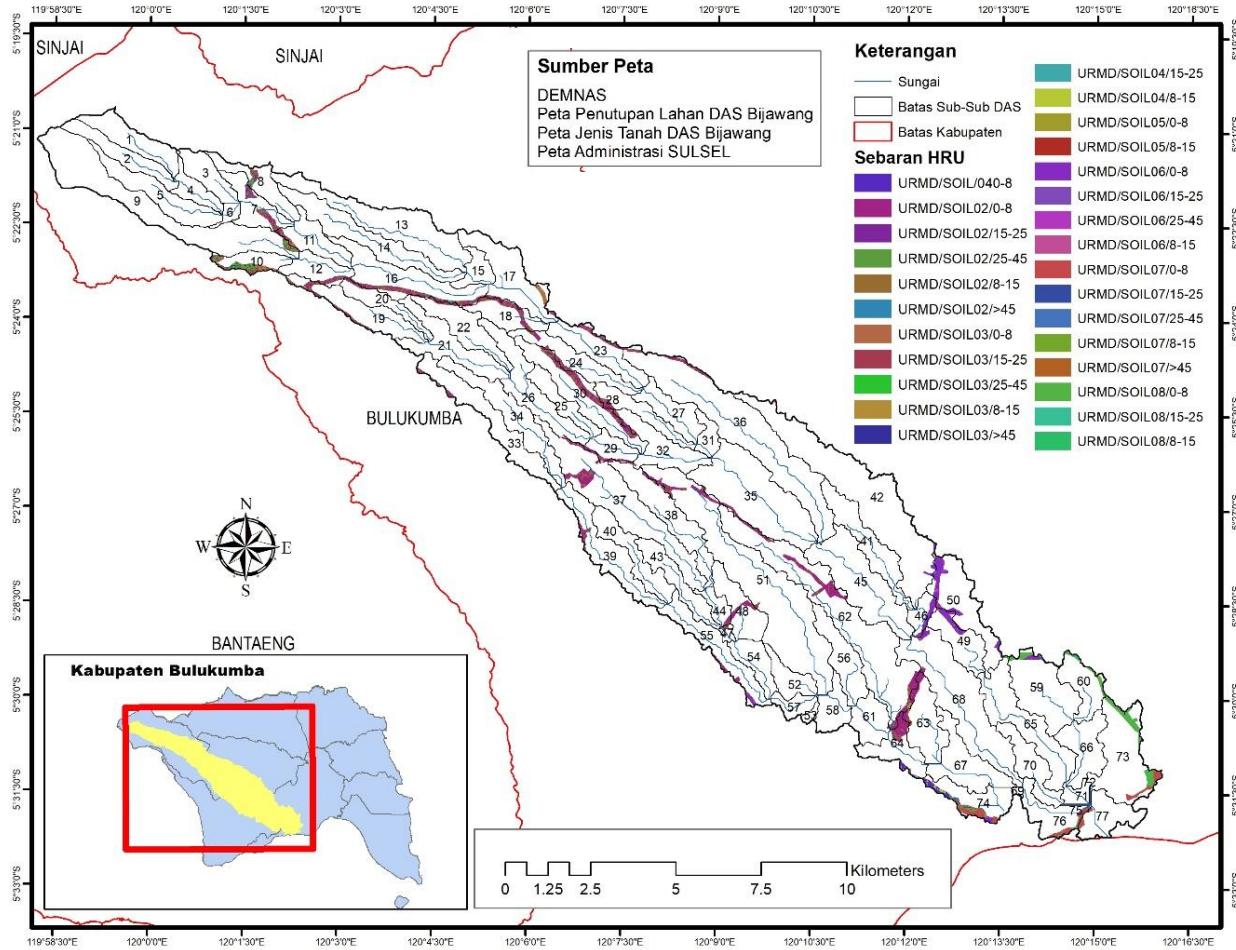
Lampiran 8. Peta sebaran HRU semak belukar



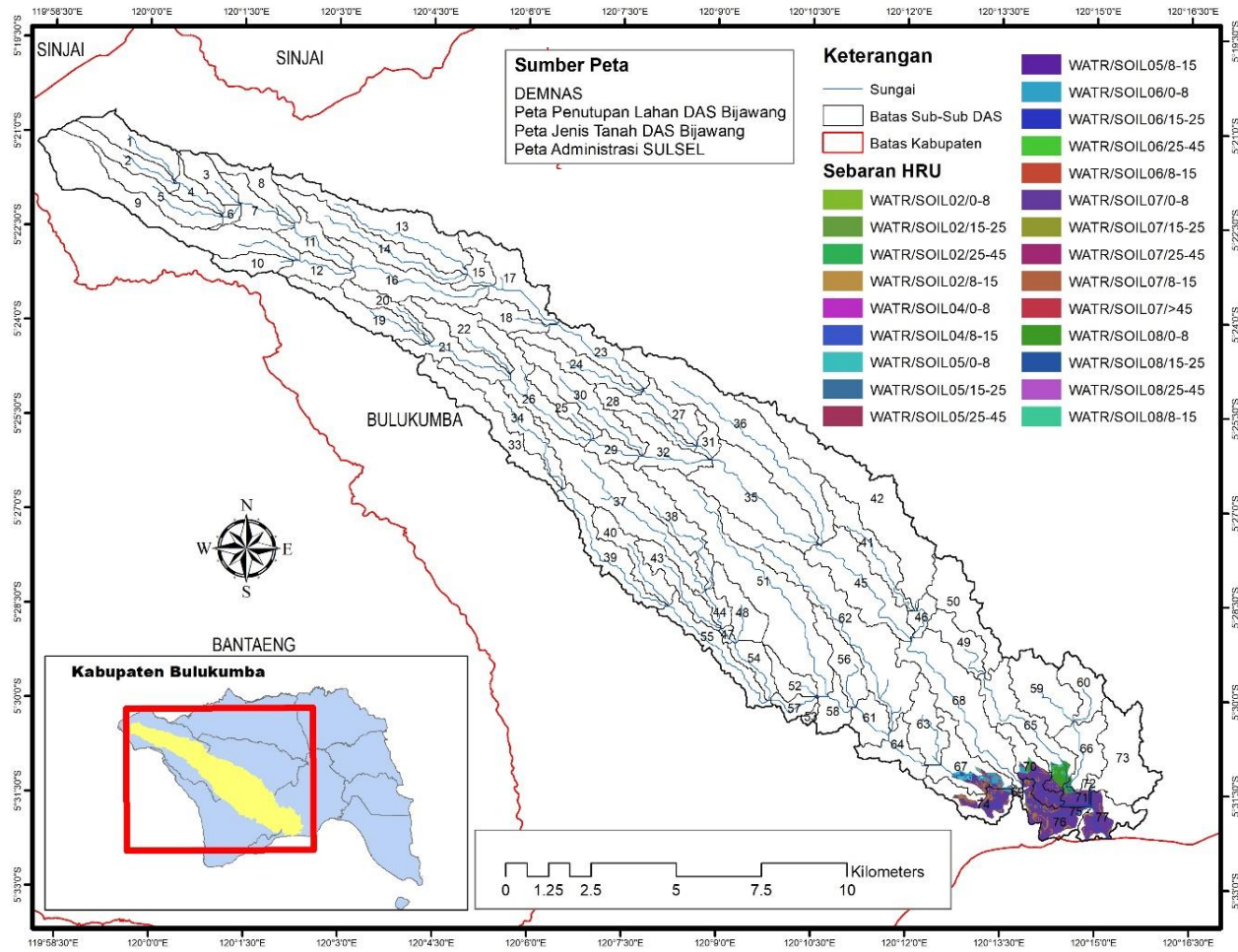
Lampiran 9. Peta sebaran HRU sawah



Lampiran 10. Peta sebaran HRU pemukiman



Lampiran 11. Peta sebaran HRU tambak



Lampiran 12. Pembangkit Data Iklim

TMPMX	TMPMN	TMPSTDMX	TMPSTD MN	PCPMM	PCPSTD	PCPSKW	PR_W1	PR_W2	PCPD	RAINHHMX	SOLARAV	DWPT	WNDAY
27.64	24.39	1.12	0.54	362.11	11.75	1.85	0.00	0.97	31.00	27.80	38.07	23.28	4.12
27.72	24.33	0.94	0.54	235.54	8.36	1.70	0.00	0.96	28.30	13.66	38.48	23.20	3.33
28.08	24.51	0.92	0.57	263.74	10.19	2.46	0.00	0.97	31.00	23.07	37.72	23.28	2.82
28.12	24.85	0.74	0.51	169.83	9.19	5.08	0.00	0.97	30.00	28.01	35.45	23.25	2.36
27.80	24.74	0.69	0.57	117.15	5.57	3.83	0.00	0.97	31.00	15.48	32.70	23.33	3.11
27.17	24.12	0.64	0.60	125.75	7.12	4.61	0.00	0.97	30.00	20.49	31.12	22.76	3.49
26.72	23.31	0.52	0.64	69.19	4.99	5.36	0.52	0.92	28.70	17.66	31.71	21.95	3.98
27.18	23.07	0.67	0.70	34.37	3.83	7.16	0.25	0.90	24.60	13.07	34.01	21.34	4.30
28.36	23.45	0.91	0.89	32.89	2.87	4.15	0.21	0.85	19.30	7.52	36.48	21.27	3.94
29.68	24.47	0.95	0.83	61.03	4.02	4.35	0.37	0.88	25.00	11.39	37.85	21.84	3.37
29.88	25.33	1.35	0.62	142.29	7.01	3.02	0.71	0.95	29.30	17.92	37.95	22.52	2.52
28.50	24.93	1.38	0.70	346.34	14.56	3.79	0.00	0.97	31.00	49.50	37.71	23.28	3.16

Lampiran 13. Klasifikasi iklim menurut Schimidt-Ferguson

$$Q = \frac{\text{Rata-rata Bulan kering}}{\text{Rata-rata Bulan Basah}} \times 100\%$$

$$Q = \frac{3,11}{7,60} \times 100\%$$

$$Q = 40,92\%$$

Lampiran 14. Dokumentasi pengambilan sampel tanah



(a) Menggali tanah

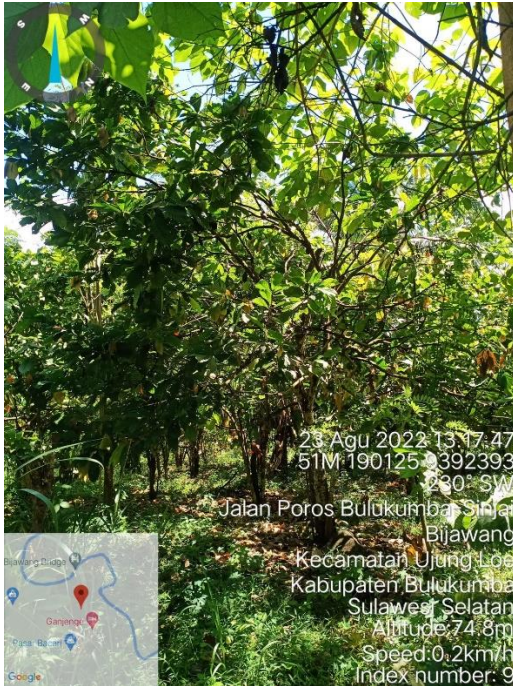


(b) Mengambil tanah

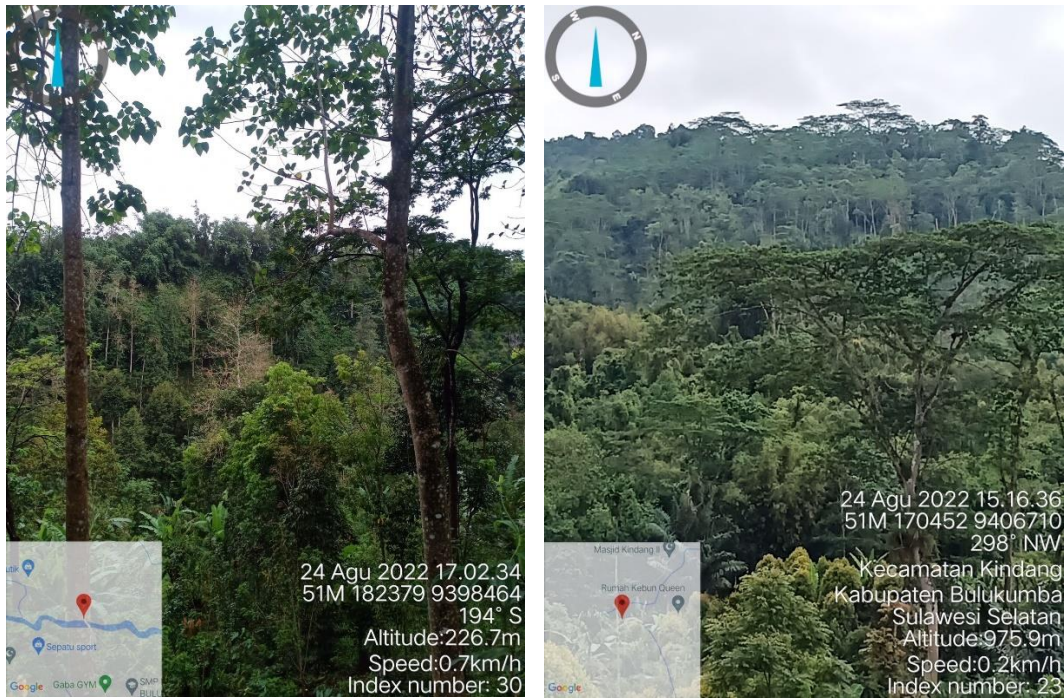


(c) Memasukkan tanah ke plastik sampel

Lampiran 15. Validasi penutupan lahan pertanian lahan kering campur



Lampiran 16. Validasi penutupan lahan hutan lahan kering primer



Lampiran 17. Validasi penutupan lahan semak belukar



Lampiran 18. Validasi penutupan lahan pemukiman



Lapiran 19. Validasi penutupan lahan sawah



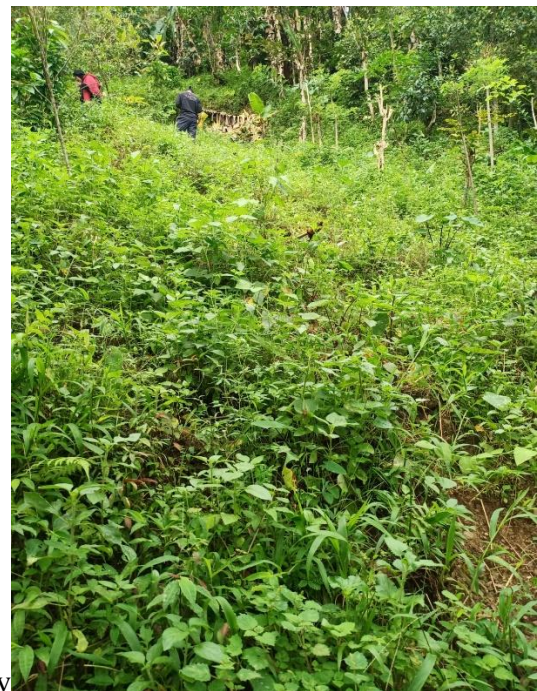
Lampiran 20. Validasi penutupan lahan tambak



Lampiran 21. Sebaran vegetasi pada unit lahan pengambilan sampel tanah



Lampiran 21. (Lanjutan)



Lampiran 22. Pengujian sifat fisik dan kimia sampel tanah



(a) Menimbang sampel tanah



(b) Meneteskan aquades pada sampel tanah



(c) Memasukkan sampel tanah ke dalam erlemeyer

Lampiran 22. (Lanjutan)



(d) Mengamati kandungan bahan organik pada sampel tanah



(e) Mengukur suhu sampel tanah